

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi *Basambur Banyu*

Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan Hj Masdinah sebagai media *basambur banyu* adalah merupakan warisan dari orang tua beiau sendiri. Ayat-ayat Al-Qur'an yang biasa dibacakan oleh Hj. Masdinah dalam tradisi *basambur banyu* sebagai pengobatan, yaitu surah al-Fâtihah, al-Baqarah ayat 255 atau ayat Kursî, al-Ikhlâs, al-Falaq, dan an-Nâs.¹

a. Surah Al-Fâtihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مُلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ

نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ

عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus {6}. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada

¹ Wawancara dengan Hj. Masdinah (59 th), Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Aawayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 29 November 2023.

mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”. (Q.S. Al-Fatihah/1: 1-7).²

b. Surah Al-Baqarah Ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي

الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ

بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ

الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”. (Q.S Al-Baqarah/2: 255).³

c. Surah Al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Q.S. Al-Fatihah/1: 1-7.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Q.S. Al-Baqarah/1: 255.

Artinya: “Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (Q.S Al-Ikhlâs/112: 1-4).⁴

d. Surah Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي

الْعُقَدِ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya: “Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki". (Q.S Al-Falaq/113: 1-5).⁵

e. Surah An-Nâs

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي

صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya: “Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. dari (golongan) jin dan manusia". (Q.S An-Nas/114: 1-6).⁶

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Q.S. Al-Ikhlâs/112: 1-4.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Q.S. Al-Falaq/113: 1-5.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Q.S. An-Nas/114: 1-6.

2. Tujuan Dilaksanakannya Tradisi *Basambur Banyu*

Tradisi *basambur banyu* merupakan salah satu contoh bagian dari praktik *batatamba*. Praktik *batatamba* merupakan salah satu warisan budaya urang Banjar Kalimantan Selatan yang oleh sebagian masyarakat setempat masih mereka lakukan untuk menjadi sehat, baik jasmani maupun rohani. Suku Banjar adalah termasuk suku terbesar yang berada di Kalimantan Selatan. Suku ini terdiri dari tiga sub-etnis yang berbeda, yaitu Pahuluan, Batang Banyu, dan Kuala, ketiganya tersebut disebut dengan orang Banua. Dalam kehidupannya, orang Banua memiliki pengetahuan yang unik terhadap sakit maupun penyembuhnya, untuk keduanya itu mereka biasa menyebutnya dengan sebutan *garing* dan *penambaan*. *Garing* dan *penambaan* merupakan istilah orang Banua untuk menyebut sakit dan penyembuh tradisional mereka. Istilah *garing* dalam bahasa Banjar berarti orang tersebut harus berhenti bekerja. Hal ini didasarkan pada kondisi tubuh ketika seseorang sakit yang dianggap sebagai kode agar ia beristirahat untuk sementara sampai benar-benar sembuh dari sakit tersebut. Sedangkan, istilah kata *penambaan* merujuk pada kata *tamban* yang dalam bahasa Banjar berarti penyembuh.

Pengobatan tradisional pada masyarakat Banjar yang disebut dengan istilah *batatamba* memiliki keunikan tersendiri. Menurut orang Banua, sakit adalah semacam gangguan terhadap pikiran dan fisik manusia, sehingga ia tidak dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Dengan kata lain, sakit adalah gangguan yang menyerang manusia, baik secara lahir maupun secara batin.

Tujuan dari dilaksanakannya tradisi *basambur banyu* ini ialah biasanya untuk pengobatan penyakit. Sakit tersebut dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sakit yang

bersifat nyata (rasional, ringan) dan sakit yang bersifat tidak nyata (irrasional, berat). Sakit yang nyata adalah penyakit yang dapat dilihat dan dirasakan dengan jelas sehingga mudah untuk diobati. Sedangkan sakit yang tidak nyata adalah penyakit yang sulit untuk ditemukan penyebabnya. Orang yang sakit juga tidak dapat menyebutkan bagian mana yang terasa sakit karena yang merasakan sakit adalah fisik dan psikisnya, baik secara sadar maupun tidak.⁷

Adapun penyakit yang biasanya ditangani oleh Hj. Masdinah seperti penyakit yang menyerang secara psikis yang diyakini penyakit tersebut disebabkan oleh gangguan makhluk halus atau gaib. Maka, diyakini dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca pada tradisi *basambur banyu* tersebut dapat memberikan ketenangan bagi pasien yang datang berobat. Ayat-ayat tersebut diyakini memiliki keutamaan yang luar biasa untuk orang membacanya ataupun mendengarkannya.

3. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Basambur Banyu*

Dalam praktik pelaksanaan tradisi *basambur banyu* sebagai media pengobatan oleh Hj. Masdinah, ada beberapa rangkaian prosesi yang dijalankan, yaitu dilihat dari waktu pelaksanaan tradisi *basambur banyu* biasanya beliau melakukannya diantara waktu ashar dan maghrib. Kemudian dilakukan di depan pintu teras rumah. Hj. Masdinah kemudian membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu surah al-Fâtihah, al-Baqarah ayat 255, al-Ikhlâs, al-Falaq, dan an-Nâs pada segelas

⁷ Hamlan, Asmaran, Suriyadi. "Praktik *Tatamba Banyu* oleh Guru Syairozi di Kabupaten Banjar (Sebuah Analisis Sufistik)". *Jurnal: Ilmu Ushuluddin*, Vol. 20, No. 2, 2021, 205.

air. Setelah selesai dibacakan ayat-ayat tersebut, kemudian Hj. Masdinah meniupkan pada segelas air dan menyemburkan air tersebut kepada pasein yang sedang diobati. Praktik menyemburkan air tersebut dimulai dibagian depan tubuh pasein lalu setelahnya ke bagian belakang tubuh pasein tersebut.

Dalam pengobatan *basambur banyu* menggunakan media air, hal ini sebutkan oleh Hj. Masdinah sebagai media pendingin kepada pasein yang sakit, karena penyakit yang biasanya disembuhkan dengan *besambur banyu* ini kerap dikaitkan dengan gangguan makhluk halus atau gaib yang mana makhluk tersebut diyakini memiliki sifat yang panas, sehingga dengan melalui air yang dibacakan dengan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dapat mendinginkan atau menyembuhkan pasien yang sakit. Selain itu air yang dimasukkan ke mulut telah tercampur dengan air liur, kemudian disemburkan kepada pasien, beliau mengambil sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. yang diqiyaskan dengan proses tahnîk⁸

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أَسَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي بُرَيْدٌ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي

مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: وُلِدَ لِي غُلَامٌ، فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّاهُ

إِبْرَاهِيمَ، فَحَنَكَهُ بِتَمْرَةٍ، وَدَعَا لَهُ بِالْبِرْكَةِ، وَدَفَعَهُ إِلَيَّ، وَكَانَ أَكْبَرَ وَلَدِ أَبِي مُوسَى

⁸ Wawancara dengan Hj. Masdinah (59 th), Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Aawayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 29 November 2023.

Artinya: “Telah bercerita kepadaku Ishaq ibn Nasr, bercerita kepada kami Abu Usamah, ia berkata: Telah bercerita kepadaku Burayd dari Abi Burdah dari Abi Musa ra. berkata: Telah lahir kepadaku seorang anak, kemudian aku membawanya di hadapan Nabi saw, maka Nabi memberinya nama Ibrahim, men-tahnîk-nya dengan kurma dan mendoakan baginya keberkahan, lalu mengembalikan kepadaku, ia adalah anak terbesar Abi Musa”. (HR. Bukhari, No. 5467).⁹

Dalam masyarakat Banjar memang sudah tidak asing lagi dengan air penawar. Air atau *banyu penawar* dimaksud atau disebut dengan “air berkah” biasanya ada yang diminumkan, dimandikan (*bamandi-mandi*), dibasuhkan ke wajah (*batimpungas*), dipercikan (*dipapai* atau *ditapungtawari*), disemburkan (*basambur*). Orang Banjar, mereka memahami bahwa pada prinsipnya air berkah adalah air yang mengandung berkah atau kebaikan dan mengandung buah magis sebagaimana yang umumnya dipahami dan dipercayai oleh orang Banjar, karena telah dibacakan bacaan-bacaan tertentu seperti ayat-ayat Al-Qur’an atau do’a oleh seorang ulama atau guru agama, *pananamba* atau pun sekelompok orang dalam sebuah upacara, seperti dalam acara *Yasinan*, shalawatan, peringatan hari besar keagamaan, dan lain-lain. Misalnya air atau banyu yang diletakkan pada kelompok pembacaan shalat Burdah, dinamakan dengan *banyu burdah*. Atau ada juga *banyu buyu* yang berfungsi serta digunakan untuk menghindarkan balita dari gangguan hantu yang bernama *buyu*. *Banyu pilungsur* untuk memudahkan seorang ibu melahirkan, *banyu pidara*, *banyu safar*, *banyu singgugut*, *banyu wafak tampurung nyiur*, *banyu yaasin*, dan lain-lain. Karena itu, air berkah diyakini mengandung semacam buah atau mana yang mengandung khasiat untuk mengobati penyakit-

⁹Abu Abdullah Muhammad ibn Ismail Al-Bukhari, *Al-Jami’ Al-Sahih Al-Musnad Min Haditshi Rasulillah Sallallahu Alaihi Wassalam Wa Sunnanihi Wa Aiyamihi* (Cairo: Maktabah al-Amiriyah, 1286), 83.

penyakit tertentu, terutama penyakit yang berhubungan dengan magis atau bersifat magis.¹⁰

B. Analisis Data

1. Pemahaman tentang Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi *Basambur Banyu*

Pembacaan ayat Al-Qur'an mungkin akan melahirkan pemahaman yang tidak sama bagi setiap Muslim satu sama lainnya. Hal ini menjadi mungkin, karena terkait perbedaan kemampuan dan intensitas dalam membacanya. Dari pemahaman yang berbeda tersebut, maka masing-masing Muslim juga akan melahirkan perilaku yang beragam sebagai bentuk tafsir Al-Qur'an dalam praksis kehidupan, baik pada wilayah teologis filosofis, psikologis maupun kultural.

Pengalaman dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an umumnya akan menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an tertentu secara atomistik. Pemahaman serta penghayatan secara individu yang diungkapkan serta dikomunikasikan secara verbal maupun perilaku biasanya akan punya pengaruh kepada individu lain yang pada gilirannya dapat mengkonstruksi kesadaran kolektif yang juga akan menciptakan tindakan serta perilaku di dalam kehidupannya. Dalam istilah lain, fenomena ini merupakan sikap dan variasi respon Muslim terhadap pemahaman mereka kepada Al-Qur'an.¹¹

¹⁰ Zulfa Jamalie, Muhammad Rif'at. "Dakwah Kultural: Dialektika Islam dan Budaya dalam Tradisi *Batatamba*". *Jurnal: Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 11, No. 21, 2012, 69.

¹¹ Ahmad Farhan. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an". *Jurnal: El-Afkar*. Vol. 6, No. 2, 2017, 88.

Sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* dan kitab suci yang terakhir diturunkan, Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan. Bahkan banyak ayat dan surat yang terdapat di dalamnya memiliki keutamaan-keutamaan tersendiri. Keutamaan Al-Qur'an yang paling besar ialah merupakan kalam Allah *subhanallahu wa ta'ala* yang diturunkan dengan penuh berkah sebagai petunjuk (*huda*) dan pembeda (*al-furqan*) antara yang hak dan yang batil. Tidak ada keburukan dan kebatilan di dalamnya. Oleh karena itu, sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.¹²

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ الْأَبْجَحِ، عَنْ سَعِيدِ، عَنْ قَتَادَةَ،

عَنِ الْأَشْعَثِ الْأَعْمَى وَهُوَ الْحَدَائِيُّ، عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " فَضَّلْتُ الْقُرْآنَ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ الرَّحْمَنِ عَلَى خَلْقِهِ"¹³

Artinya: “Musa bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, ia berkata: Umar bin Said al-‘Abah menceritakan kepada kami, dari Said, dari Qatadah, dari al-Asy’at al-A’ma, dari Syahr bin Hausyab, dari Abu Hurairah dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: keutamaan al-Qur’an dibanding perkataan lainnya seperti keutamaan kasih sayang Allah dibanding makhluk-Nya”.

Responden memaparkan bagaimana tanggapannya terhadap pelaksanaan tradisi *basambur banyu* yang mempergunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan. Dalam wawancara dengan Hj. Masdinah memaparkan bahwa pada

¹²Siti Lailatul Qomariyah. “Keutamaan Surat Al-Ikhlash (Studi atas Hadis dalam Sunan Abu Dawud Nomor 1461)”. *Journal of Islamic Studies and Humanities*. Vol. 5, No.2, 2020, 119.

¹³Abu Ya’la al-Maushuli. *Mu’jam Abi Ya’la al-Maushuli, juz 1*, Aplikasi Gawami’al-Kalim (Pakistan: Idarah al-Ulum al-Atsariyah, 1407), 294.

tradisi *basambur banyu* dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan ayat-ayat yang biasa beliau bacakan adalah diantaranya surah al-Fâtiḥah, al-Baqarah ayat 255, al-Ikhlâs, al-Falaq, dan an-Nâs. Hj. Masdinah menyebutkan bahwa ayat Al-Qur'an merupakan kemukjizatan yang diberikan oleh Allah *subhanallahu wa ta'ala* kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Beliau juga menyebutkan bahwa al-Qur'an memiliki keutamaan-keutamaan yang luar biasa untuk diterapkan di dalam berkehidupan.¹⁴ Sebagaimana pada firman Allah *subhanallahu wa ta'ala*:

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانَ اِسْتَرْسَتْ بِهٖ الْجِبَالُ اَوْ قُطِعَتْ بِهٖ الْاَرْضُ اَوْ كُتِبَ بِهٖ الْمَوْتٰى بَل لِّلّٰهِ الْاَمْرُ
 جَمِيعًا اَفَلَمْ يَأْتِي سِ الْاٰدِيْنَ اٰمَنُوْا اَنْ لَّوْ يَشَآءُ اللّٰهُ لَهٰدٰى النَّاسَ جَمِيعًا وَّلَا يَزَالُ الْاٰدِيْنَ
 كَفَرُوْا تُصِيبُهُمْ بِمَا صَنَعُوْا قَارِعَةٌ اَوْ تَخُلُّ قَرِيْبًا مِّنْ دَارِهِمْ حَتّٰى يَأْتِي وَعَدُّ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ لَا
 يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Artinya: “Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentulah Al Quran itulah dia). Sebenarnya segala urusan itu adalah kepunyaan Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sehingga datanglah janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji”. (Q.S Ar-Ra'd/13: 31).¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Hj Masdinah (59 th), Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 29 November 2023.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Q.S. Ar-Ra'd/13: 31.

Menurut Hj. Masdinah, surah al-Fâtiḥah memiliki keutamaan yang sangat luar biasa. Ayat-ayat yang terdapat di dalam surah al-Fâtiḥah mengandung pujian serta pengajaran memuji Allah *subhanallahu wa ta'ala* yakni dengan mengkhususkan segala macam pujian kepada-Nya dan dengan menyebut nama-nama-Nya yaitu *ar-Rahmân* berarti yang maha pengasih dan *ar-Rahîm* berarti yang maha penyayang. Kemudian pada surah al-Fâtiḥah juga sebagai pengingat bagi manusia bahwa sumber segala nikmat yang dirasakan oleh manusia itu semua merupakan anugerah yang berasal dari Allah *subhanallahu wa ta'ala* kepada seluruh manusia. Hanya Allah *subhanallahu wa ta'ala* lah yang mempunyai sifat-sifat kesempurnaan dan karena hal tersebut, maka hanya kepada-Nya berhak untuk dipuji. Di dalam surah al-Fâtiḥah menyebutkan bahwa hanya Allah *subhanallahu wa ta'ala* pemilik alam semesta beserta dengan seluruh isi-isinya, baik itu makhluk hidup seperti manusia, hewan, jin, dan makhluk gaib lainnya, maupun benda mati. Maka, ketika tertimpa kesulitan, musibah atau pun sakit, kita hanya meminta perlindungan kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala*.

Kemudian ayat *kursî* yang dibacakan pada *basambur banyu* juga mempunyai keutamaan yaitu sebagai penjaga dari gangguan makhluk halus, baik dari gangguan jin maupun setan. Adapun mengenai keutamaan membaca surah al-Ikhlâs selain sebagai perlindungan dari yang bersifat hal-hal buruk, Hj. Masdinah juga

menyebutkan bahwa surah al-Ikhlâs sama dengan sepertiga Al-Qur'an.¹⁶ Hal ini diambil berdasarkan sebuah hadis Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ يُرَدِّدُهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ، وَكَانَ الرَّجُلُ يَتَفَاهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ "

Artinya: “Al-Qa’*nabi* telah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abi Said al-Khudri, sesungguhnya seorang laki-laki mendengar laki-laki lain membaca *qul huwallahu ahad* sambil mengulang-ulangnya. Ketika pagi hari dia datang kepada Rasulullah Saw. dan menceritakan hal itu kepadanya – dan seakan-akan laki-laki itu menganggapnya sedikit – maka Rasulullah Saw. bersabda: “Demi yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh ia menyamai sepertiga al-Qur’an”.¹⁷

Selain itu, surah al-Falaq, dan an-Nâs juga memiliki keutamaan yang luar biasa. Kedua surah tersebut diyakini dapat memberikan perlindungan dari segala

¹⁶ Wawancara dengan Hj Masdinah (59 th), Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 29 November 2023.

¹⁷ Abu Dawud al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud, juz 1*, Maktabah Syamilah (Suria: Dar al-Fikr, tt), 1461, 462.

bentuk-bentuk kejahatan makhluk-Nya dan termasuk sebagai penyembuh penyakit.¹⁸

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an difungsikan sebagai bagian dari tindakan sehari-hari lebih disebabkan, karena adanya pemaknaan ayat Al-Qur'an yang tidak hanya mengacu pada pemahaman atas pesan secara tekstualnya, akan tetapi juga berlandaskan adanya keyakinan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai *fadhīlah-fadhīlah* yang luar biasa yang dapat digunakan dalam berkehidupan.

2. Fungsi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi *Basambur Banyu*

Dari analisis terhadap hasil wawancara dengan responden, penulis menemukan beberapa fungsi pembacaan ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi *basambur banyu* sebagai pengobatan di Desa Piyait Kecamatan Awayan, yaitu ayat Al-Qur'an difungsikan sebagai penyembuhan, perlindungan, pemulihan, dan ketenangan.

a. Ayat Al-Qur'an sebagai penyembuhan

Dalam wawancaranya dengan Hj. Masdinah, beliau menyebutkan bahwa ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada tradisi *basambur banyu* merupakan ayat yang

¹⁸ Wawancara dengan Hj Masdinah (59 th), Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 29 November 2023.

dapat menyembuhkan penyakit.¹⁹ Adapun hal yang mendasari keyakinan beliau adalah pada ayat Al-Qur'an surah Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاء لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Yunus/10: 57).²⁰

Pada pengalaman praktik Hj. Masdinah, beliau mengatakan bahwa yang biasa datang untuk berobat dengan *basambur banyu* itu kebanyakan pasien dari anak-anak walaupun juga terdapat pasien yang sudah dewasa. Adapun jenis penyakit yang bisa disembuhkan dengan *basambur banyu* ini, seperti *panas dingin* (demam tinggi kemudian setelahnya seperti menggigil kedinginan), *panangisan* (biasa dialami oleh anak-anak kecil yang sering menangis tanpa sebab), perasaan tidak tenang, ketakutan, dan selalu ada perasaan was-was. Hj. Masdinah mengatakan bahwa penyakit ini bisa disebabkan oleh gangguan makhluk halus atau makhluk gaib seperti jin, dan lain sebagainya.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada tradisi *basambur banyu* dipercaya dapat menyembuhkan penyakit tersebut. Penyakit yang disebabkan oleh gangguan

¹⁹ Wawancara dengan Hj Masdinah (59 th), Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 29 November 2023.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Q.S. Yunus/10: 57.

mahluk gaib itu bersifat panas, sehingga dalam praktik *basambur banyu* tersebut digunakan media air yang diletakkan pada sebuah gelas. Air yang telah dibacakan dengan ayat-ayat Al-Qur'an itu diyakini bersifat dingin, sehingga ketika air tersebut disemburkan kepada badan pasien yang sakit maka dapat mengalahkan sifat panas yang disebabkan oleh gangguan mahluk halus tersebut.²¹

Sebenarnya ada hal yang dapat diamati ketika seseorang terkena gangguan mahluk halus atau gaib, yaitu antara lain:

1). Gangguan Fisik

Gangguan fisik yang disebabkan oleh gangguan gaib atau jin adalah biasanya melalui penyakit fisik yang tidak diketahui atau tidak terdeteksi dan tidak dapat disembuhkan secara medis, penyakit-penyakit aneh yang tidak seperti biasanya, kemudian penyakit tersebut dapat berpindah-pindah dari satu sisi bagian tubuh ke bagian tubuh yang lainnya, sering merasakan telinga berdesing, selalu merasakan bulu-bulu halus merinding, kulit berkedut serta berdenyut, sangat sulit untuk tidur, sering merasakan migrain yang tidak biasa, sakit kepala seperti ditusuk-tusuk jarum, tiba-tiba mual atau muntah-muntah, merasakan ngilu pada dada lalu perut sampai kepada tulang-tulang dan persendian, jari-jari tangan maupun kaki bergerak diluar kendali diri, kesurupan, merasakan panas maupun dingin secara tiba-tiba, merasakan dicekik atau dipukul yang terasa sangat sakit pada anggota badan, dan lain sebagainya.

²¹ Wawancara dengan Hj Masdinah (59 th), Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Aawayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 29 November 2023.

2). Gangguan psikis

Gangguan mental atau gangguan psikis maupun perasaan ini dapat ditandai dengan mengalami hal seperti membenci orang-orang sholeh secara tiba-tiba dan tanpa sebab, merasa selalu diikuti dan diawasi kemanapun dan dimanapun berada, merasa selalu melihat jin, sering gelisah ketika akan tidur maupun sedang tidur, sering terbangun dari tidur secara tiba-tiba serta perasaan gelisah, selalu was-was yang tidak dapat dikendalikan, selalu merasa tidak yakin atau ragu-ragu, sulit dan malas untuk melakukan kebaikan, merasa dapat bisikan-bisikan gaib, selalu tidak ingat kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala* dan lain sebagainya.²²

Surah al-Falaq yang dibaca pada air dalam praktik basambur banyu, juga diyakini sebagai obat penyakit untuk penyakit yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat supranatural, yakni perasaan yang merasa mempunyai gangguan yang tidak bisa dideteksi secara kasat mata.

b. Ayat Al-Qur'an sebagai perlindungan

Ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada praktik basambur banyu itu juga berfungsi sebagai perlindungan dari berbagai hal buruk. Menurut Hj. Masdinah, mengatakan bahwa surah al-Ikhlâs, al-Falaq, dan an-Nâs mempunyai keutamaan sebagai perlindungan. Dengan membaca surah-surah tersebut dapat menambahkan keyakinan kita bahwa tempat untuk kita memohon perlindungan hanya kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala*, baik dari gangguan hal-hal buruk yang disebabkan

²²Satriyan Jaya Pratama. "Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah: Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah Kepada Pasien Di Ruqyah Bekam & Ruqyah Center (Brc) Dago Bandung dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan Jin". *Skripsi* (Bandung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, 2018), 7.

oleh manusia maupun dari makhluk-makhluk gaib. Surah al-Ikhlâs yang dibacakan diyakini sebagai surah penjagaan, karena di dalamnya terdapat tentang keesaan Allah *subhanallahu wa ta'ala*. Selain itu, surah al-ikhlas adalah pelindung bagi orang-orang yang ingin selamat di dalam hidupnya.²³

Sebagaimana halnya dengan keutamaan surah al-Falaq dan an-Nâs atau surah *Mu'awwidzatain*. Surah *Mu'awwidzatain* adalah dua surah perlindungan yang menuntun manusia yang membacanya ke tempat perlindungan atau melindungi orang yang membacanya dari segala godaan setan dan sihir. surah Al-Falaq diawali dengan bacaan “*Qul a'ûdzu bi rabbil falaq*” dan surah an-Nâs diawali dengan bacaan “*Qul a'ûdzu bi rabbil nâs*”. Karena surah ini sama-sama diawali dengan kata “*Qul a'ûdzu*” yang artinya “aku berlindung”, sehingga kemudian kedua surah ini dinamakan dengan surah *mu'awwidzatain* yang berarti dua surah perlindungan.²⁴

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ بِيَّانٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ عُمَيْرِ بْنِ

عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَمْ تَرَ آيَاتِ أَنْزَلَتْ اللَّيْلَةَ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ

قَطُّ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (رواه البخاري)

²³ Wawancara dengan Hj Masdinah (59 th), Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 29 November 2023.

²⁴Riri Purnama Sari. “Pendidikan Akidah Dalam Surah Mu'awwidzatain”. *Skripsi* (Curup, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021), 29.

Artinya: “Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa’id telah menceritakan kepada kami Jarīr dari Bayān dari Qais bin Abu Hāzim dari Uqbah bin ‘Āmir ia berkata; Rasulullah Saw. bersabda, “Tidakkah kalian lihat beberapa ayat yang diturunkan semalam, belum ada ayat yang serupa dengannya. Yaitu; *qul a’uzubirabbil falaq dan qul a’uzuubirabbil nās*”. (HR. Al-Bukhari).²⁵

Surah al-Fâtihah yang dibacakan pada tradisi *basambur banyu* dapat membentengi diri dari gangguan penyakit sihir atau makhluk gaib yang berujung sakit mental atau fisik. Surah al-Fâtihah disebut dengan *fawâtiḥ as-suwâr* atau *as-sab’ul matsâni*, yaitu tujuh yang diulang dan *umm al-kitâb*.²⁶

c. Ayat Al-Qur’an sebagai pemulihan (*recovery*)

Istilah pemulihan dikenal banyak dalam dunia kesehatan. Kata pemulihan disamakan dengan istilah *recovery*. Pemulihan adalah gambaran dari sebuah perjalanan atau proses menuju kesehatan yang lebih baik secara keseluruhan, baik dalam kaitannya dengan fisik maupun mental atau psikis. Untuk mencapai sehat dapat dilakukan dengan promosi Kesehatan dan pencegahan penyakit. Promosi kesehatan adalah upaya untuk mengedukasi masyarakat mengenai suatu penyakit agar terhindar dan menyampaikan langkah-langkah pencegahannya.²⁷

Dalam hubungannya dengan pemulihan kesehatan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur’an, maka dapat dipahami bahwa ketika manusia ditimpa sakit hal

²⁵Abu ‘Abdullah Muhammad bin Isma’īl al-Bukharī. *Shahīḥ Bukhārī*, (Riyādh: Baitul Afkār ad-Dauliyyah), 5019.

²⁶ Wawancara dengan Hj Masdinah (59 th), Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 29 November 2023.

²⁷ Ruslan Sangaji. “Health Recovery in the Qur’an (A Study of the Story of Prophet Ayyub in QS. Al-Anbiyā’/21:83-84 and QS.Ṣād/38:41-44)”. *Jurnal: Al-Wajid*. Vol. 4, No.1, 2023,4.

yang harus dilakukan adalah dengan melakukan permohonan langsung atau berdoa kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala*. Kemudian menyadari bahwa sakit yang diderita oleh manusia itu akan menjadikannya mulia di sisi Allah *subhanallahu wa ta'ala* jika dia ikhlas menjalaninya. Hj. Masdinah menjelaskan bahwa ketika proses penyembuhan atau pemulihan kesehatan, hal pertama yang harus diyakini seseorang adalah dengan keimanan yang kuat kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala* dan yakin bahwa Allah lah yang menyebabkan pulihnya kondisi kesehatan manusia. Dan hendaklah orang yang sakit tersebut selalu mempunyai sikap optimis dan semangat dalam menangani penyakit yang dideritanya, sabar serta memandang bahwa Allah maha penyembuh lagi maha penyayang.²⁸

d. Ayat Al-Qur'an sebagai ketenangan

Hj. Masdinah menjelaskan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada tradisi *basambur banyu* dapat memberikan rasa tenang bagi yang membaca maupun yang mendengarnya. Al-Qur'an adalah penyembuh untuk setiap penyakit dan ayat Al-Qur'an mempunyai bahasa yang sangat menakjubkan.

²⁸ Wawancara dengan Hj Masdinah (59 th), Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Aawayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 29 November 2023.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ، أَعْجَمِيًّا وَعَرَبِيًّا ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ

ءَامَنُوا هُدًى وَشَفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ

يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: “Dan jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (Q.S Al-Fushilat/41: 44).²⁹

Adanya penyakit di dalam tubuh manusia yang diyakini disebabkan oleh gangguan makhluk gaib, maka dapat disembuhkan dengan ayat-ayat yang mempunyai keutamaan untuk mengusirnya. Adapun ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan merupakan ayat-ayat yang pernah dalam sejarah digunakan sebagai obat. Mengikuti jejak dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh setiap Muslim. Termasuk dalam hal mengikuti metodologi pengobatan yang di lakukan oleh Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Pengobatan yang pernah dilakukan oleh Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, seperti melalui do’a atau pengobatan dengan menggunakan wahyu atau lebih dikenal dengan istilah do’a matsu’ yang datang dari

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*: Q.S. Al-Fushilat/41: 44.

al-Qur'an maupun sunnah dan menggunakan obat-obat yang berasal dari tanaman maupun hewan.

3. Manfaat Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi *Basambur Banyu*

Mengenai manfaat bacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi *basambur banyu*, disini penulis melakukan wawancara kepada beberapa orang informan untuk mengetahui bagaimana manfaat bacaan ayat al-Qur'an pada tradisi *basambur banyu* dalam kehidupan sehari-hari.

Informan I bernama Muslim, beliau merasakan manfaat atau dampak dari ayat al-Qur'an yang dibacakan pada *basambur banyu*. Pada saat itu, beliau *manyambur* (menyemburkan air ke bagian tubuh) anak beliau yang sering menangis tanpa sebab pada waktu tengah malam dan seperti orang ketakutan. Ketika dibawa *basambur banyu*, anak beliau tersebut kemudian menjadi lebih tenang dan tidak lagi menangis yang berlebihan tanpa sebab. Muslim menyakini bahwasanya ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca pada *basambur banyu* tersebut adalah sebagai bentuk *tafâ'ul* atau pengharapan yang baik kepada Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* melalui kalam-kalam-Nya.

Kemudian, Muslim juga mengatakan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca pada *basambur banyu* mempunyai keutamaan yang luar biasa. Seperti ketika dibacakan ayat-ayat al-Qur'an untuk berharap kebaikan, maka Allah *subhanallahu*

wa ta'ala akan memberikan kebaikan kepada hamba tersebut.³⁰ Hal ini berdasarkan sebuah hadis yang memotivasi beliau, yaitu:

قال الله تعالى : أنا عند ظنِّ عبدي بي إن ظنَّ خيراً فله ، وإن ظنَّ شراً فله

Artinya: “Allah Subhanallahu wa Ta’ala berfirman melalui lisan nabinya: Sesungguhnya aku mengikuti persangkaan hambaku kepadaKu, jika dia menyangka aku baik maka baginya kebaikan, dan jika dia menyangka tidak baik, maka baginya keburukan pula”.³¹

Jadi, berdasarkan hadis tersebut yang kemudian membuat Muslim meyakini bahwa bacaan ayat Al-Qur’an yang diringi dengan persangkaan baik atau mengharap sesuatu yang baik kepada Allah, maka Allah *subhanallahu wa ta’ala* akan memberikan kebaikan kepadanya. Seperti halnya ketika sedang tertimpa sakit kemudian ikhlas menjalaninya dan berharap sesuatu yang baik kepada Allah akan kesembuhannya, maka Allah akan memberinya kebaikan ataupun akan memberikannya kesembuhan.³²

Informan II bernama Zulkifli, beliau mengatakan bahwa ayat Al-Qur’an yang dibaca pada *basambur banyu* merupakan ayat-ayat yang memiliki keistimewaan yang agung, baik untuk melindungi dari hal-hal buruk seperti gangguan gaib, sebagai obat penenang bagi jiwa-jiwa yang gelisah, serta untuk menguatkan diri agar hidup tidak berjauhan dengan Al-Qur’an. Adapun hal yang menyakini beliau

³⁰ Wawancara dengan Muslim, Mushalla Darun Najah, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 4 Desember 2023.

³¹ Abu ‘Abdullah Muhammad bin Isma’īl al-Bukharī. *Shahīh Bukhārī*, (Riyādh: Baitul Afkār ad-Dauliyyah), 7405.

³² Wawancara dengan Muslim, Mushalla Darun Najah, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 4 Desember 2023.

bahwa ayat Al-Qur'an merupakan mukjizat yang dapat menjadi obat adalah pada firman Allah *subhanallahu wa ta'ala*.³³

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانَ اِسْمِرتْ بِه الْجِبَالُ اَوْ قُطِعتْ بِه الْاَرْضُ اَوْ كُلم بِه الْمَوْتى بل لله الْاَمْرُ

جَمِعاً اَفَلَمْ يَأْي سِ الْاَدِينِ ءَامَنُوا اَنْ لَوْ يَشَاءُ اللهُ هَدَى النَّاسَ جَمِيعاً وَلَا يَزَالُ الْاَدِينِ

كَفَرُوا تُصِيبُهُمْ بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةً اَوْ تَخُلُّ قَرِيباً مِّنْ دَارِهِمْ حَتَّى يَأْتِيَ وَعْدُ اللهِ اِنَّ اللهَ لَا

يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Artinya: “Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentulah Al Quran itulah dia). Sebenarnya segala urusan itu adalah kepunyaan Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sehingga datanglah janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji”. (Q.S. Ar-Ra'd/13: 31)³⁴

Menurut Zulkifli, bahwa ayat tersebut menuturkan bahwa apabila Allah *subhanallahu wa ta'ala* mengabulkan terhadap apa yang diinginkan manusia, seperti kesehatan maupun lain sebagainya maka itu menjadi bagian dari kemukjizatan Al-Qur'an dan semua itu berada dalam kekuasaan-Nya. Sehingga

³³ Wawancara dengan Zulkifli, Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.02, Kecamatan Aawayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 8 Desember 2023.

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*: Q.S. Ar-Ra'd/13:31.

apabila tertimpa suatu musibah, maka hanya kepada Allah lah tempat untuk memohon pertolongan. Kemudian, jika Allah *subhanallahu wa ta'ala* menghendaki segala sesuatu yang terjadi pada manusia, maka pasti Allah *subhanallahu wa ta'ala* memberikan petunjuk kepada manusia melalui kalam-kalam-Nya. Menurut penuturan Zulkifli bahwa manfaat dari bacaan ayat Al-Qur'an pada *basambur banyu*, yaitu berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit, baik penyakit fisik seperti penyakit panas dingin (demam tinggi kemudian menggigil kedinginan), serta dapat mengobati penyakit yang disebabkan oleh gangguan gaib yang tidak dapat tampak secara fisik, seperti perasaan gelisah tanpa sebab atau pun perasaan was-was.³⁵

Informan III bernama Annisa, beliau menuturkan bahwa merasakan manfaat dari ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada *basambur banyu*. Ketika mengalami sakit yang diyakini berasal dari gangguan makhluk gaib, Annisa memilih *basambur banyu* sebagai bentuk pengobatan. Hal ini terjadi, karena beliau yakin bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dapat memberikan keringanan terhadap penyakit tersebut. Menurutnya, gangguan dari makhluk gaib akan kalah jika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Bacaan al-Qur'an yang ditiup pada segelas air yang kemudian disemburkan ke badan yang sakit akan mendinginkan badan yang panas dan memberikan rasa tenang, serta menghilangkan rasa cemas yang berlebihan.³⁶

³⁵ Wawancara dengan Zulkifli, Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.02, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 8 Desember 2023.

³⁶ Wawancara dengan Annisa, Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 9 Desember 2023.

Informan IV bernama Rumili, beliau juga menuturkan sama seperti yang disampaikan oleh informan III, bahwa Rumili merasakan manfaat dari bacaan ayat al-Qur'an sebagai obat untuk kesembuhan penyakit. Rumili mengatakan bahwa ketika ada keyakinan dalam diri bahwa bacaan ayat al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit, maka dengan izin dari Allah *subhanallahu wa ta'ala* penyakit tersebut akan diringankan atau disembuhkan oleh Allah *subhanallahu wa ta'ala*.³⁷

Kemudian tidak jauh berbeda dengan informan III dan IV, informan V yang bernama Yuliana, beliau juga menuturkan bahwa merasakan manfaat serta dampak dari ayat Al-Qur'an yang dibacakan pada tradisi *basambur banyu*. Menurutnya, ayat Al-Qur'an sangat bermanfaat untuk mengobati penyakit hati. Dengan adanya bacaan Al-Qur'an tersebut dapat meningkatkan keyakinan bahwa segala sesuatu itu hanya berharap kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala*, termasuk seperti halnya dalam menyembuhkan penyakit melalui kalam-kalam-Nya. Tugas manusia adalah tetap berikhtiar atau berusaha dengan sungguh-sungguh, Adapun untuk hasilnya dikembalikan kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala*. Dan hanya Allah lah tempat untuk memohon pertolongan serta permintaan.³⁸

Dengan melihat hasil wawancara dengan responden dan beberapa orang informan tersebut jika dianalisis, merupakan suatu proses pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pilihan sebagai pengobatan dengan media air yang bertumpu kepada

³⁷ Wawancara dengan Rumili, Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 9 Desember 2023.

³⁸ Wawancara dengan Yuliana, Rumah Pribadi Beliau, Desa Piyait, RT.03, Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, Pada 7 Desember 2023.

keberkahan serta difungsikan sebagai penyembuh penyakit, perlindungan diri, pemulihan dari jiwa mau pun batin yang sakit, serta memberikan ketenangan dalam hidup. Maka, berdasarkan analisis sebelumnya bahwa keberadaan Al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon yang beragam bagi masyarakat Muslim, khususnya di Desa Piyait Kecamatan Awayan, Kabupaten Balangan.